

BAB V

ANALISA HASIL PENELITIAN

Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penyelenggaraan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan warganya diwujudkan dalam kerangka pemerintahan desa. Sebagaimana ditegaskan dalam regulasi yang ada bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kapasitas aparatur desa dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya ialah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang masih rendah akan mempengaruhi kapasitas dari aparat desa dalam melaksanakan tugasnya terutama dibidang administrasi. Dengan semakin meningkatnya kapasitas aparatur pemerintah desa dalam proses perencanaan pembangunan tersebut maka akan ada implikasi positif terhadap aktivitas dan substansi yang dihasilkan dari proses yang lebih baik itu. Sebagai sebuah *entry point* dari pembenahan kapasitas sumber daya aparatur pemerintah desa, arus informasi dan pengetahuan tentang pengelolaan desa, khususnya perencanaan

pembangunan desa akan sangat menentukan. Tersedianya informasi dan pengetahuan yang memadai akan menjadi titik awal bagi masing masing aparatur desa untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya. Karena itu diperlukan adanya tindakan nyata terhadap masalah perencanaan pembangunan desa yang berfokus pada kapasitas sumber daya aparatur pemerintah desa dengan cara memberikan informasi dan pengetahuan yang relevan melalui kajian Kapasitas Penyelenggaraan Perencanaan Pembangunan Desa.

Secara garis besar, bahwa manfaat dari pembangunan adalah untuk semua masyarakat tanpa memandang status, jabatan, golongan, umur dan lain sebagainya, karena pada hakekatnya manfaat dari pembangunan desa adalah untuk kepentingan bersama. Proses pembangunan tidak berjalan secara parsial, tapi merupakan satu kesatuan terpadu antara partisipasi masyarakat dan pembangunan karena kedua komponen ini merupakan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan sisi yang satu dengan yang lainnya. Dalam kegiatan pembangunan partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat, masyarakat sebagai kunci penentuan keberhasilan desa. Artinya, melalui partisipasi yang di berikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah desa semata tetapi menuntut keterlibatan masyarakat secara total agar dapat tercapai dan menyentuh falsafah bangsa Indonesia yaitu sila kelima pancasila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa yang bertanggungjawab dalam mengatur

dan mengurus kepentingan warga dalam berbagai bidang pelayanan, pengaturan, dan pemberdayaan masyarakat adalah pemerintah desa dalam hal ini Kepala Desa dan perangkatnya serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Bab kelima ini akan menganalisis tentang Studi Tentang Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Oben Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang Tahun 2018. Pembahasan ini terdiri dari tiga sub, yaitu : (1) Kapasitas Ekstraksi, (2) Kapasitas Responsif, (3) Kapasitas Jaringan dan Kerjasama.

5.1 Kapasitas Ekstraksi

Kapasitas Ekstraksi yaitu kemampuan pemerintah desa merencanakan aset-aset desa seperti kantor desa, balai desa, bumdes, sarana irigasi dan SDM untuk pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat desa.

5.1.1. Merencanakan pemanfaatan aset-aset desa seperti kantor desa, balai desa untuk pelayanan publik.

Pelayanan publik dapat diartikan sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Hal yang lebih teknis dalam menunjang peningkatan perwujudan pembangunan seiring dengan kualitas kesejahteraan masyarakat adalah optimalisasi pelayanan publik dan pemanfaatan aset publik. Pelayanan publik menjadi bagian yang penting diperhatikan dalam pembangunan otonomi, karena selain sesuai dengan dasar reformasi bidang pemerintahan, demikian pula berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu upaya-upaya pemerintah desa terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan, selain untuk memahami profesionalisme dan akuntabilitas pemerintah desa, bersamaan pula untuk memperoleh informasi lebih dalam tentang kepuasan masyarakat dalam menerima pelayanan publik. Adapun hambatan yang di alami dalam pemanfaatan aset publik seperti masih kurangnya penguasaan teknologi, belum adanya jaringan wi-fi yang dapat memudahkan aparat desa dalam pelayanan administrasi.

Dalam merencanakan aset-aset desa seperti kantor desa dan balai desa. Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben mengatakan bahwa⁴⁶ :

Dalam perencanaan pemanfaatan aset-aset desa seperti kantor desa dan balai desa untuk pelayanan publik sudah tersedia, sehingga memudahkan masyarakat setempat dalam memenuhi setiap kepentingan yang mereka butuhkan. Karena di tunjang oleh alat-alat elektronik seperti komputer, alat print, mesin fotocopy, maka pelayanan administrasi dilayani dengan cepat. Hanya ada beberapa saja yang belum ada seperti jaringan wifi, sehingga mengakibatkan Desa Oben belum memiliki *website* desa. Sedangkan untuk balai desa itu sendiri, dulu belum ada lahan yang bias di gunakan untuk membangun balai desa. Dimana setiap ada pertemuan kami gunakan kantor desa, dan untuk dusun 3 dan dusun 4 jaraknya jauh dan sebagian warga jalan kaki ke kantor desa. Karena kondisi jalan yang tidak baik mengakibatkan kedua dusun ini jarang untuk ikut ambil bagian dalam pertemuan, yang mewakili hanya kepala dusun dan 2 orang saja yang dapat mengikuti pertemuan karena mereka memiliki kendaraan. Berjalannya waktu, jalan di dua dusun tersebut sudah di perbaiki dan semakin banyak warga yang memiliki kendaraan. Dan ada lahan yang sudah ditunjukkan untuk pembangunan balai desa, sudah selesai dibangun dan sudah digunakan hingga kini, yang digunakan sebagai tempat pertemuan, sehingga masyarakat tidak lagi menggunakan kantor desa.

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Albertus Neno selaku Sekretaris Desa Oben, yang mengatakan ⁴⁷ :

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben, tanggal 15 Agustus 2019

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Albertus Neno selaku Sekretaris Desa Oben, tanggal 15 Agustus 2019

Aset desa seperti Kantor Desa dan Balai Desa memang sudah ada di Desa Oben, tinggal bagaimana masyarakat di Desa Oben menggunakannya sesuai dengan kebutuhan. Kalau untuk kantor desa seperti ini bentuknya, tidak terlalu luas. Keperluan atau kepentingan yang masyarakat butuhkan seperti pelayanan administrasi kami sendiri sebagai aparat desa tidak mau memperlambat, apa saja yang masyarakat butuhkan kami lakukan dan kami selesaikan dengan cepat sehingga tidak membuat masyarakat menunggu lama. Balai desa dulu belum ada karena belum ada tempat untuk dijadikan balai desa jadi masyarakat menggunakan kantor desa. Jika ada pertemuan atau rapat lebih sering menggunakan kantor desa. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2015 dibangun balai desa sehingga masyarakat tidak lagi menggunakan kantor desa sebagai tempat pertemuan atau rapat.

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Dina Mone selaku warga Desa Oben yang mengatakan⁴⁸ :

Yang saya rasakan dalam pemanfaatan aset desa seperti kantor desa dan balai desa saya merasa puas dengan pelayanan di kantor desa saat saya membutuhkan surat untuk pembuatan kartu keluarga (KK), aparat desa yang bertugas melayani dengan baik dan cepat sehingga tidak membuat saya menunggu lama. Dan untuk balai desa juga tempatnya sudah tersedia, yang tidak hanya digunakan untuk pertemuan atau rapat tapi dapat digunakan untuk arisan ibu-ibu tiap dusun.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan Kapasitas Ekstraksi, semua sudah cukup tersedia di desa Oben, yang didukung dengan fasilitas-fasilitas kantor yang cukup memadai sehingga aparat desa yang bertugas dapat melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhan. Disediakan fasilitas-fasilitas tersebut agar pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa dapat memudahkan masyarakat setempat dalam pemenuhan kebutuhan administrasi. Untuk mendukung hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyajikan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan kapasitas ekstraksi.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Dina Mone selaku warga Desa Oben, tanggal 15 Agustus 2019

Gambar 5.1
Gambar Kantor Desa Oben



Dok. Peneliti Tanggal 14 Agustus 2019⁴⁹

⁴⁹ Dok. Peneliti Tanggal 14 Agustus 2019

Gambar 5.2
Aktivitas Yang Dilakukan Aparat Pemerintah Desa Oben



Dok. Peneliti Tanggal 14 Agustus 2019⁵⁰

Gambar 5.1 menunjukkan profil Kantor Desa Oben yang di ambil dari tampak bagian luar. Sedangkan kantor Desa Oben memiliki 5 (lima) ruangan yang digunakan, diantaranya, kepala desa menempati satu ruang sebagai ruang kepala desa, kemudian satu ruangan lagi ditempati oleh sekretaris, bendahara dan kaur, satu ruangan lagi dijadikan sebagai aula kantor desa, sedangkan satu ruangan lagi digunakan sebagai ruangan pelayanan administrasi dan satu ruangan lagi digunakan sebagai ruangan BUMDes. Sedangkan pada gambar 5.2 menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh aparat pemerintah desa Oben pada saat jam kerja. Terlihat Ibu Metri dan Ibu Agnes sedang mengerjakan administrasi desa.

⁵⁰ Dok. Peneliti Tanggal 14 Agustus 2019

5.1.2. Merencanakan Pemanfaatan Aset Publik seperti Bumdes, Sarana Irigasi, PAUD, dan Pustu Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa.

Pelayanan publik (*public services*) oleh birokrasi publik merupakan salah satu perwujudan dari fungsi aparaturnegara sebagai abdi masyarakat disamping sebagai abdi negara. Pelayanan publik (*public services*) oleh birokrasi publik dimaksudkan untuk mensejahterakan masyarakat, dimana pemerintah dapat mengelola fungsi-fungsi tersebut agar dapat menghasilkan barang dan jasa (pelayanan) yang ekonomis, efektif, efisien dan akuntabel kepada seluruh masyarakat yang membutuhkannya.

Pemanfaatan aset publik yang ada di desa Oben sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai macam pembangunan yang ada di Desa Oben seperti pembangunan embung, bak penampung air bersih, mata air.

Diungkapkan oleh Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben berkaitan dengan merencanakan pemanfaatan aset publik, yang mengatakan⁵¹ :

Dalam pemanfaatan aset publik yang sudah ada, masyarakat dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan. Desa Oben sendiri memiliki 1 embung mini sebagai sarana irigasi yang dibangun pada tahun 2018. Lahan yang digunakan untuk pembangunan embung mini merupakan hibah dari 2 (KK) di Desa Oben yang tinggal di dekat embung tersebut. Tetapi tetap saja air bersih di Desa Oben masih kurang walaupun sudah ada mata air di tiap dusun. Di desa Oben ini juga masih banyak kekurangan-kekurangan seperti pustu di tiap dusun, jadi desa Oben ini hanya ada 1 gedung saja yang kami jadikan sebagai pustu. Karena minimnya tempat untuk posyandu maka dibuatkan jadwal untuk tiap-tiap dusun. Kalau untuk bumdes, kami gunakan kebun milik desa dengan menanam sayuran dan buah-buahan yang kemudian dijual-belikan. Disini punya 2 kelompok, jadi tidak hanya menanam sayur dan buah-buahan saja, tetapi ada juga ibu-ibu yang membentuk kelompok tenun dan hasil tenun itu juga dapat dijual. Akhir-akhir ini air bersih berkurang sehingga tidak ada hasil.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben, tanggal 15 Agustus 2019

Gambar 5.3
Embung Mini Desa Oben



Dok : peneliti tanggal 15 Agustus 2019⁵²

Gambar 5.4
Bak Penampungan air bersih



Dok peneliti tanggal 15 Agustus 2019⁵³

⁵² Dok : Peneliti Tanggal 15 Agustus 2019

⁵³ Dok : Peneliti Tanggal 15 Agustus 2019

Gambar 5.5
Gambar Sumber Mata Air Dusun empat Desa Oben



Dok. Peneliti Tanggal 15 Agustus 2019⁵⁴

Gambar 5.3 Embung Mini Desa Oben terletak di Dusun 4 yaitu Dusun Nunboni yang jaraknya jauh dengan keempat dusun lainnya dengan kondisi jalan yang berbatu dan berlubang. Embung mini ini dibangun pada tahun 2018 dan lahan yang dijadikan sebagai embung ini merupakan hibah dari 2 KK. Kedua KK tersebut memberikan lahannya mereka dengan tujuan agar masyarakat desa Oben tidak lagi kekurangan air, namun pada saat musim kemarau embung ini juga mengalami kekeringan sehingga masyarakat desa Oben terpaksa harus membeli air tangki dengan biaya yang cukup mahal. Pada gambar 5.4 dan 5.5 menunjukkan sumber mata air yang berada di dusun empat, yang dipergunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun pada musim kemarau sering terjadi kekeringan disekitar wilayah tersebut. Oleh karena itu pemerintah

⁵⁴ Dok : peneliti tanggal 15 Agustus 2019

mengambil sikap dengan membangun bak penampungan air, agar pada musim kemarau tiba, masyarakat di Desa Oben Dusun 4 (empat) tidak lagi mengalami kekurangan air bersih.

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Simeon Koeslulat selaku Kepala Dusun IV Desa Oben dalam merencanakan pemanfaatan aset publik, beliau mengatakan bahwa⁵⁵ :

Desa Oben ini masih kekurangan air bersih dimana sarana irigasi yang ada seperti embung mini dan mata air yang ada di tiap dusun pun juga dapat mengalami kekeringan pada musim kemarau sehingga menyusahakan para petani. Bumdes desa Oben memang sudah ada. Dua kelompok memberikan pendapatan yang cukup besar, sehingga mereka tidak hanya duduk tanpa ada kerja. Dengan adanya bumdes juga membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sesuai dengan keahliannya mereka, dimana selain memiliki pekerjaan mereka juga dapat saling belajar antar satu sama lain. Kemudian disini itu hanya memiliki 1 Paud dan 1 Pustu, dimana anak-anak yang berusia 2 tahun sampai 4 tahun wajib untuk masuk di Paud yang ada di Desa Oben ini, sehingga anak-anak tersebut tidak hanya bermain saja di rumah.

Diungkapkan juga oleh Bapak Marten Sabuna selaku warga Desa Oben yang mengatakan tentang pemanfaatan aset publik, Ia mengatakan bahwa⁵⁶ :

Air bersih di Desa Oben ini memang agak susah apalagi saat musim kemarau. Terlebih seperti kami petani yang hampir setiap hari membutuhkan air. Tersedianya mata air tidak selamanya dapat memenuhi setiap kebutuhan kami. Air bersih yang kami gunakan tidak hanya untuk kebutuhan kami di kebun, tetapi dibutuhkan di rumah juga. Untuk Bumdes, ada 2 kelompok yang sudah dibentuk yang dapat membantu pendapatan desa itu sendiri. Warga dibebaskan untuk ikut bergabung pada 2 kelompok tersebut tanpa melihat profesi dan sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.

Berdasarkan jawaban dari informan bahwa aset publik yang ada di Desa Oben seperti sarana irigasi dan BUMDES sangat membantu masyarakat desa

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Simeon Koeslulat selaku Aparat Desa Oben, tanggal 19 Agustus 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Marten Sabuna selaku warga Desa Oben, tanggal 19 Agustus 2019

Oben sehingga dapat memudahkan masyarakat dapat menggunakannya sesuai kebutuhan. Air bersih yang tersedia akan mengalami kekeringan pada saat musim kemarau dan mengharuskan warga Desa Oben harus membeli air tangki yang harganya cukup mahal bagi warga setempat. Terdapat juga 1 Paud dan 1 Pustu yang digunakan masyarakat desa Oben. Untuk mendukung hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis akan menyajikan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan pemanfaatan aset publik.

Gambar 5.6
Profil Gedung PAUD Bethesda



Dok peneliti tanggal 16 Agustus 2019⁵⁷

⁵⁷ Dok. Peneliti tanggal 16 Agustus 2019

Gambar 5.7
Kegiatan proses belajar



Dok peneliti tanggal 16 Agustus 2019⁵⁸

Gambar 5.8
Gedung dan Kegiatan Posyandu Pustu Desa Oben



Dok. peneliti tanggal 13 Agustus 2019⁵⁹

⁵⁸ Dok. peneliti tanggal 16 Agustus 2019

⁵⁹ Dok. peneliti tanggal 13 Agustus 2019

Gambar 5.9 Aktivitas Posyandu



Dok. peneliti tanggal 13 Agustus 2019⁶⁰

Gambar 5.8 dan 5.9 diatas menunjukkan keadaan gedung Pustu Desa Oben dan kegiatan posyandu yang dilakukan oleh petugas kader posyandu. Kegiatan posyandu ini dilakukan di dusun Oben pada hari selasa setiap minggu yang dimulai pada jam 09.00 pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan imunisasi dan untuk mengetahui peningkatan perkembangan anak. Kegiatan ini dilakukan 2 (dua) kali dalam sebulan yaitu pada minggu pertama dan minggu ketiga.

Gambar 5.6 Menunjukkan gedung PAUD Bethesda tampak dari bagian depan, dan kegiatan belajar mengajar anak-anak yang dibimbing oleh ibu Tina dan Ibu Lisa. Dalam gambar 5.7 terlihat juga anak-anak sangat aktif dalam proses pembelajaran dimana ada yang sementara duduk, berdiri, dan juga ada yang sementara membuka tasnya untuk mengambil buku gambarnya. Hal ini

⁶⁰ Dok. Peneliti tanggal 13 Agustus 2019

membuktikan bahwa guru dan murid dapat menggunakan atau memanfaatkan aset publik dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

5.1.3. Merencanakan pemanfaatan aset SDM untuk mendorong partisipasi pembangunan desa

Kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan dalam instansi pemerintah desa untuk meningkatkan kemajuan, sehingga dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas baik berkemampuan dalam bidang fisik, intelektual serta psikologisnya sangat mempengaruhi maju mundurnya suatu pembangunan, sehingga perlu memiliki sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan dalam hal meningkatkan pembangunan desa sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Sumber daya manusia merupakan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan agar sumber daya manusia dalam organisasi dapat didayagunakan secara efektif dan efisien guna mencapai berbagai tujuan dalam pembangunan desa.

Berkaitan dengan merencanakan pemanfaatan aset SDM, Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben mengatakan ⁶¹ :

Sebagian besar masyarakat didesa Oben ini tingkat pendidikannya masih rendah yang masih pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar saja dan tingkat SLTP/SLTA masih banyak yang belum menyadari hal ini, dibandingkan dengan warga masyarakat yang mau melanjutkan pendidikan setingkat yang lebih tinggi lagi. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain masalah ekonomi keluarga yang pas-pasan saja untuk kebutuhan minimal dan masalah fasilitas pendidikan di desa ini yang memang belum ada pendidikan tingkat lanjutan pertama maupun lanjutan atas, karena fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Oben ini hanya Paud dan SD. Sehingga tingkat pendidikan mempengaruhi SDM itu sendiri, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan, sebaliknya masyarakat yang

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben, tanggal 19 Agustus 2019

memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung hanya ikut-ikutan saja. Yang dilakukan dimana kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Diungkapkan juga oleh Bapak Fransius Neno selaku Kaur Pembangunan Desa Oben dalam merencanakan pemanfaatan aset SDM untuk mendorong partisipasi pembangunan desa, Ia mengatakan bahwa⁶² :

Peran serta masyarakat dalam proses pembangunan tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Sejauh ini SDM di Desa Oben masih terbilang kurang itu disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri, sumber pendapatan masyarakat yang masih dikatakan rendah. Sehingga masyarakat Desa Oben kurang ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Tingkat pendidikan masyarakat juga mempengaruhi sumber daya manusia dalam mendorong partisipasi pembangunan desa. Hal ini disebabkan karena minimnya ekonomi masyarakat sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Kebanyakan masyarakat yang ikut berpartisipasi ini ada yang hanya ikut-ikutan saja tanpa tahu dampak baik dari pembangunan desa.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Agus Aoetpah selaku warga desa Oben, mengatakan ⁶³ :

Menurut saya tidak hanya masyarakat saja yang tidak ikut berpartisipasi, aparat desa juga ada yang kadang tidak ikut partisipasi dalam pembangunan. Pembangunan yang sudah di rencanakan bersama ini juga saya sebagai masyarakat mengharapkan aparat desa yang jarang ikut terlibat juga harus tetap ikut karena merupakan kepentingan bersama. Ada juga yang hanya ikut karena pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ada di Desa Oben ini hanya Sekolah Dasar (SD) yang tepat berada di dusun Kaemeu. Kemudian anak-anak pada tingkat SLTP dan SLTA harus bersekolah di desa tetangga. Untuk mendukung hasil wawancara dan

⁶² Wawancara dengan Bapak Fransius Neno selaku Kaur Pembangunan Desa Oben, Tanggal 19 Agustus 2019

⁶³ Wawancara dengan Bapak Agus Aoetpah selaku warga desa Oben, Tanggal 19 Agustus 2019

observasi yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis akan menyajikan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan aset SDM.

Gambar 5.10
Keadaan SDN Kaemeu



Dok. Peneliti tanggal 16 Agustus 2019⁶⁴

Gambar 5.11
Aktivitas Belajar Mengajar SDN Kaemeu



Dok. peneliti tanggal 16 Agustus 2019⁶⁵

⁶⁴ Dok. Peneliti tanggal 16 Agustus 2019

⁶⁵ Dok. Peneliti tanggal 16 Agustus 2019

Gambar 5.10 dan 5.11 menunjukkan bahwa SDN Kaemeu ini berada di dusun 1 Desa Oben. SDN Kaemeu ini merupakan satu-satunya SDN yang ada di Oben, halaman SDN ini sangat luas sehingga halaman yang berada di depan ruangan kelas seperti yang ada gambar biasa dijadikan sebagai lapangan volly pada sore hari setelah jam sekolah selesai. Karena hanya terdapat 1 SDN saja di desa Oben ini maka tingkat pendidikan masyarakat Desa Oben sendiri mayoritasnya adalah sekolah dasar, sehingga tingkat pendidikan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Sedangkan pada gambar 5.11 terlihat aktivitas siswa-siswi di dalam kelas kegiatan belajar mengajar.

5.2 Kapasitas Responsif

Kapasitas Responsif yaitu kemampuan pemerintah desa menanggapi aspirasi atau kebutuhan warga masyarakat melalui perencanaan program pembangunan desa.

Untuk menentukan kebutuhan pembangunan desa, apakah di satu dusun itu dilakukan hanya sekali atautkah lebih dari sekali dengan titik lokasi yang berbeda, bergantung dari kondisi geografis dusun tersebut. Informasi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan di desa harus benar merupakan ide yang digali dari masyarakat desa Oben dan telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dari proses penggalian gagasan tersebut, maka lahirlah beberapa usulan yang akan mewakili kebutuhan masyarakat, yang selanjutnya akan di atur sesuai dengan skala kebutuhan masyarakat dan dimusyawarahkan dalam musyawarah tingkat desa.

5.2.1. Cepat tanggap dalam menanggapi kebutuhan atau aspirasi masyarakat melalui program pembangunan desa

Aspirasi masyarakat di desa, baik yang sifatnya keinginan maupun yang menjadi kebutuhan, kemudian kewajiban dari pemerintah desa itu sendiri adalah menindaklanjuti aspirasi masyarakat, tentunya dalam menindaklanjuti sebuah aspirasi itu adalah dengan menentukan skala prioritas karena tidak semua aspirasi bisa dimasukkan ke dalam program khususnya dalam pembangunan desa. Untuk menerima aspirasi dilihat dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, dalam menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan menerima aspirasi dalam program-program pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lalu Pemerintah Desa berkewajiban menindaklanjuti aspirasi masyarakat. Sebelum menerima aspirasi masyarakat tentunya melewati proses menjaring aspirasi masyarakat. Pemerintah Desa harus sigap setiap waktu, demikian yang dilakukan Pemerintah Desa Oben . Selain menerima aspirasi masyarakat, pemerintah desa Oben mengambil kebijakan untuk mengerahkan masing-masing ketua rukun tetangga (RT) untuk menggali aspirasi masyarakat di RT sesuai dengan kebutuhan dalam bidang pembangunan, dengan mengadakan pertemuan-pertemuan dengan masyarakat di wilayah RT masing-masing.

Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa mengatakan bahwa⁶⁶ :

Sampai saat ini, kami sebagai pemerintah desa sangat responsif dengan kebutuhan yang ada di masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan yang kami programkan dalam pembangunan menjadi kegiatan prioritas utama dengan melihat potensi yang ada. Kami tidak menunda ketika kebutuhan masyarakat sangat mendesak untuk didahulukan. Kami bahkan mengabaikan kepentingan pribadi demi terpenuhinya kebutuhan

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben, tanggal 19 Agustus 2019

masyarakat. Terkait potensi dan masalah yang ada dalam masyarakat desa, kami bersama-sama membuat pengelompokan dengan menentukan skala prioritas sehingga yang menjadi masalah utama dan mendesak menjadi program pembangunan yang utama dengan menugaskan salah satu aparat desa bersama ketua-ketua RT/RW dan dusun untuk langsung terjun menjangkau pendapat, masukan dan saran dari masyarakat dengan mendengarkan apa yang mereka sampaikan, setelah itu kami langsung melakukan kajian akan masalah yang ada untuk menentukan skala prioritas akan kebutuhan masyarakat dalam program pembangunan. Di Desa Oben ini masalah kekurangan air menjadi masalah yang paling nyata dari dulu hingga kini. Maka di tahun 2018 kami membuat embung mini guna memudahkan masyarakat dalam memperoleh air, tidak hanya memiliki embung mini, pemerintah desa juga mengambil langkah dengan cepat dengan membangun sumber mata air di tiap-tiap dusun.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Yakob Nenobesi selaku Kaur Kemasyarakatan Desa Oben, mengatakan dalam hal cepat tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi, Ia menambahkan bahwa⁶⁷ :

Kami mengadakan pertemuan di tiap dusun untuk mengetahui dan mendengarkan setiap aspirasi dan kebutuhan dari masyarakat, sehingga masyarakat dengan leluasa bisa menyampaikan pendapat mereka. Pemerintah desa bergerak dengan cepat dalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Partisipasi masyarakat Desa Oben dalam bentuk pikiran dan ide masih sangat kurang, dimana masih ada masyarakat yang tidak ikut serta menyumbangkan pikiran dan ide atau kreatif untuk keberhasilan pembangunan yang akan dilaksanakan. Adapun yang menjadi faktor penyebab masih kurangnya partisipasi masyarakat desa Oben dalam bentuk pikiran dan ide adalah masih rendahnya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (masyarakat), sehingga kurang mampu dalam mencetuskan ide-ide atau pikiran yang kreatif guna mensukseskan program-program pembangunan di desa.

Pernyataan yang sama tentang cepat tanggap dari pemerintah tentang kebutuhan masyarakat Desa Oben yang diungkapkan oleh Bapak Andre Ome selaku warga Desa Oben, beliau mengatakan bahwa⁶⁸ :

Dalam hal perencanaan pembangunan yang ada di desa, pemerintah Desa Oben selalu cekatan dalam melihat kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Yakob Nenobesi selaku Kaur Kemasyarakatan Desa Oben, tanggal 19 Agustus 2019

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Andre Ome selaku warga Desa Oben, tanggal 19 Agustus 2019

oleh masyarakat. Selain kegiatan MUSDUS dan MUSDES yang dibuat setiap tahun untuk menggali aspirasi dari masyarakat, pemerintah desa juga selalu membuat kunjungan-kunjungan kecil disetiap dusun yang bertujuan untuk mencari tahu kebutuhan atau keperluan masyarakat yang masih kurang. Salah satu contoh yang sangat terlihat dalam hal cepat tanggap dari pemerintah adalah pada saat masyarakat Desa Oben mengalami kekurangan air bersih, pemerintah desa dengan inisiatif mengundang seluruh masyarakat untuk turut serta dalam merehabilitas sumber mata air yang ada di Desa Oben dan meminta bantuan kepada masyarakat untuk membuat bak penampungan agar pada musim kekeringan masyarakat desa tidak lagi kekurangan air bersih.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan dalam hal cepat tanggap mengenai kebutuhan-kebutuhan yang ada di desa baik dari pihak pemerintah desa maupun dari masyarakat sendiri, pemerintah desa dan masyarakat sudah sangat aktif dalam peranannya masing-masing. Dimana setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa masyarakat selalu menanggapinya cepat dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan seperti ikut terlibat aktif secara langsung dalam kegiatan MUSDUS dan MUSDES serta memberikan sumbangsi berupa masukan, kritik dan saran terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Selain itu juga mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat, pemerintah desa dengan cepat mencari jalan keluarnya sebagai solusi untuk menuntaskan semua persoalan yang ada di masyarakat. Salah satu contohnya adalah kebutuhan akan air bersih yang ada di Desa Oben masih sangat kurang, maka dari itu pemerintah mengambil inisiatif dengan membuat embung mini, merehabilitasi sumber-sumber mata air dan membuat bak penampungan air agar dapat digunakan oleh masyarakat desa.

5.2.2. Selalu melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa

Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan suatu keputusan merupakan hal yang sangat penting untuk masyarakat karena masyarakat dapat mengemukakan setiap pendapat dan menentukan keputusan-keputusan atau kebijakan apa yang akan diputuskan dan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan dari masyarakat. Dalam hal tersebut masyarakat dibebaskan memberikan usulan atau ide-ide, saran dan kritik tentang perencanaan pembangunan desa dengan cara melalui rapat atau pertemuan yang diadakan antara masyarakat dan pemerintah. Dari hasil penelitian yang dilakukan, pemerintah desa telah melakukan usaha-usaha untuk melibatkan masyarakat dalam suatu rapat atau pertemuan atau musyawarah mengenai perencanaan pembangunan desa, tetapi kebanyakan dari masyarakat masih kurang menyadari bahwa betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga pada saat diadakan rapat mengenai perencanaan pembangunan desa kehadiran dari masyarakat masih kurang atau rendah. Keterlibatan masyarakat dalam rencana pembangunan desa sangat diperlukan, karena masyarakat merupakan bagian yang sangat penting untuk mendapatkan suatu usulan atau informasi sebagai bahan pada pelaksanaan kegiatan rencana pembangunan desa kedepan.

Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben juga mengatakan dalam hal melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa, Ia mengatakan bahwa ⁶⁹ :

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben, tanggal 19 Agustus 2019

Keberhasilan suatu proses pembangunan juga tidak dapat terlepas dari adanya partisipasi anggota masyarakat, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu yang merupakan bagian yang sangat penting dalam proses dinamika pembangunan, karena secara prinsip pembangunan ditunjukkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Kami juga melakukan komunikasi dan sosialisasi tentang apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga masyarakat sadar pentingnya mereka terlibat dalam proses pembangunan di Desa Oben. Kami sebagai Pemerintah Desa telah berupaya semaksimal mungkin untuk melibatkan masyarakat dengan cara mengundang masyarakat untuk mengikuti proses perencanaan dan pembangunan dan kami lakukan seperti itu agar masyarakat merasa lebih dihargai sebagai anggota masyarakat, karena diikutsertakan dalam proses perencanaan pembangunan.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Yakob Nenobesi selaku kaur kemasyarakatan Desa Oben, beliau mengatakan bahwa⁷⁰ :

Dalam hal melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan Peran dan partisipasi masyarakat di desa Oben sejauh ini selalu terlibat terhadap dalam kegiatan pembangunan yang ada di desa. Karena selain pemerintah desa setiap aktifitas yang dilaksanakan turut melibatkan setiap lapisan masyarakat. Masyarakat sadar bahwa dalam pembangunan desa bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja tetapi merupakan tanggungjawab bersama, masyarakat punya peran yang cukup besar dalam kegiatan pembangunan guna kebutuhan dan kepentingan yang sama demi kesejahteraan masyarakat desa dan kemajuan dalam pembangunan desa. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada sebagian masyarakat yang tidak peka dan tidak mau melibatkan dirinya secara proaktif dalam setiap pembangunan desa baik tenaga maupun fasilitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembangunan yang ada di desa, pemerintah desa selalu melibatkan masyarakat dengan mengundang setiap masyarakat agar ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan perencanaan pembangunan yang ada di desa. Selain menggunakan informasi berupa pengumuman, pemerintah desa juga menggunakan sarana komunikasi secara langsung dalam kegiatan sosialisasi agar masyarakat sadar betapa pentingnya

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Yakob Nenobesi selaku aparat Desa Oben, tanggal 19 Agustus 2019

perencanaan pembangunan yang ada di desa. Namun dalam perencanaan pembangunan desa, masih ada sebagian masyarakat desa yang belum melibatkan diri dalam proses pembangunan yang ada di desa.

5.3 Kapasitas Jaringan dan Kerjasama

Kapasitas Jaringan dan Kerjasama yaitu kemampuan pemerintah desa dan warga masyarakat desa untuk merencanakan pengembangan jaringan kerjasama dengan pihak-pihak luar seperti kegiatan KKN dari universitas terdekat.

5.3.1. Adanya perencanaan kerjasama dengan pihak luar (perguruan tinggi) atau masyarakat sipil untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan desa.

Hubungan dan kerjasama desa dalam penyelenggaraan pembangunan sekarang ini sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan bahkan perlu dilaksanakan oleh setiap pemerintah desa di seluruh Indonesia dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan pelayanan publik untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Peluang mengadakan hubungan kerjasama desa sedemikian besar mengingat landasan hukum yang diperlukan sebagai pijakan pelaksanaannya sudah ada seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan sebagai berikut :

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben yang mengatakan⁷¹:

Sejauh ini kerjasama yang dilakukan pihak pemerintah desa dengan pihak luar sudah berjalan efektif. Pihak luar yang sering melakukan kerja sama dengan pemerintah desa itu seperti Universitas yang ada di Kota Kupang.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Yabes Abjena selaku Kepala Desa Oben, tanggal 20 Agustus 2019

Selain itu ada juga kerja sama dengan pihak lainnya seperti dari dinas PU dalam pembangunan embung mini itu kami hanya menyewa alat berat untuk digunakan pada proses pembangunan embung mini.

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Bapak Albertus Neno selaku Sekretaris Desa Oben mengatakan bahwa⁷² :

Selama ini pemerintah desa selalu menjangking kerja sama dengan pihak luar demi membangun Desa Oben untuk kedepannya yang lebih baik. Salah satu jaringan kerja sama yang sering dilakukan oleh pemerintah desa adalah dengan menerima setiap universitas yang ingin melakukan kegiatan KKN di desa. Sebab dengan adanya kegiatan KKN tersebut pemerintah desa juga dapat terbantu dengan setiap program kegiatan yang dibawah oleh mahasiswa. Contoh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa itu diantaranya ada kegiatan berupa sosialisasi, kegiatan fisik, membantu pelayanan di kantor desa dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pemerintah desa Oben selalu menjalin kerjasama dengan pihak luar dan pihak kampus dalam meningkatkan kualitas pembangunan desa. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa dengan pihak dari Universitas (mahasiswa KKN) yaitu melakukan pembangunan fisik desa dimana para mahasiswalah yang menjadi objek atau pekerja yang dipersiapkan untuk membantu pemerintah desa dalam mengerjakan setiap kegiatan yang ada di desa tersebut. Selain itu juga ada program-program lain yang disiapkan oleh para mahasiswa seperti program sosialisasi dimana mahasiswa sendiri yang akan menjadi pemateri dalam pemaparan materi itu. Untuk mendukung hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis akan menyajikan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan kapasitas jaringan dan kerjasama.

⁷² Wawancara dengan Bapak Albertus Neno selaku Sekretaris Desa Oben, tanggal 20 Agustus 2019

Gambar 5.12
Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik



Dok. Peneliti tanggal 20 Agustus 2019⁷³

Gambar 5.13
Foto mahasiswa KKN Unwira bersama aparat desa dan masyarakat setelah sosialisasi



Dok. Peneliti tanggal 20 Agustus 2019⁷⁴

⁷³ Dok. Peneliti tanggal 20 Agustus 2019

⁷⁴ Dok. Peneliti tanggal 20 Agustus 2019

Gambar 5.12 dan 5.13 Menunjukkan bahwa pemerintah Desa Oben sedang melakukan kegiatan sosialisasi terkait dengan pengelolaan sampah organik. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus Tahun 2019 yang dipimpin oleh kepala desa dan yang menjadi pemateri dalam kegiatan sosialisasi ini adalah mahasiswa KKN dari Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dengan tema kegiatannya adalah sosialisasi pengelolaan sampah organik. Dalam kegiatan sosialisasi ini jumlah masyarakat yang ikut hadir dalam kegiatan tersebut berjumlah 16 (enam belas) orang, dari seluruh peserta tersebut perwakilan dari pemerintah desa adalah kepala desa bersama sekretaris desa, sedangkan perwakilan dari mahasiswa juga terdapat dua orang (sebagai pemateri) dan sisa dari peserta kegiatan tersebut adalah warga masyarakat Desa Oben.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam kegiatan sosialisasi ini mahasiswa KKN ingin menjelaskan kepada warga masyarakat Desa Oben bahwa pentingnya mendaur ulang sampah organik itu sangat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat juga. Contoh sampah organik yang sudah tidak dipakai lagi dapat di daur ulang menjadi bahan pupuk yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian.